

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang berusaha menciptakan suasana belajar dan pengembangan potensi siswa. Pendidikan di Indonesia dikembangkan sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia serta menjawab kebutuhan perubahan zaman.¹ Dari segi fungsinya, pendidikan digunakan untuk membangun kapasitas dan membentuk karakter Negara Republik Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Kegiatan pembelajaran dapat terjadi dengan adanya interaksi antara seorang guru dan siswa. Guru merupakan pendidik yang menyalurkan ilmunya kepada siswa agar mampu mencapai tujuan belajarnya. Guru harus memiliki sikap tanggung jawab sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing siswa.³ Pendidikan dapat diperoleh dari berbagai tempat, misalnya sekolah, masjid, rumah, maupun tempat-tempat umum. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk tempat memperoleh pendidikan dan pengajaran. Salah satu penunjang agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil yaitu memadainya sarana dan prasarana yang terdapat

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2014) hal 113

² Fitri Anisa, Eko Yulianto, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Kimia di SMA Teuku Umar Semarang*, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, hal 476

³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*, (Medan. LPPPI, 2018) hal 19

di lembaga pendidikan. Selain itu, seorang guru mempunyai peran penting pada pendidikan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran diminta untuk mewujudkan suasana belajar yang mendukung supaya siswa mampu menerima materi pelajaran dengan mudah dan baik. Siswa juga dapat belajar melalui berbagai media, misalnya dari media cetak (buku, koran, majalah), internet, dan lain sebagainya. Pada proses pembelajaran tanpa adanya bimbingan dan penjelasan dari guru akan mengakibatkan pemahaman siswa salah, sehingga akan menimbulkan pengaruh yang besar terhadap diri siswa dan orang lain. Selain itu, seorang guru mempunyai peran dan fungsi untuk memberikan dorongan, bimbingan, dan fasilitas siswa dalam belajar.

Guru dalam pengertian Jawa adalah digugu dan ditiru, yang berarti guru sebagai pendidik dipandang untuk memberikan panutan yang baik dan patut untuk ditiru oleh siswa. Digugu yang berarti semua yang disampaikan oleh guru akan selalu dipercaya kebenarannya oleh peserta didik. Ditiru yang berarti guru dipandang oleh siswa serta masyarakat sebagai orang yang dapat memberikan suri tauladan atau panutan yang baik. Maka dari itu, seorang guru memerlukan kompetensi dan kualifikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru yaitu seperangkat keterampilan, wawasan, serta tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kata kompetensi bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan tugasnya didasarkan pada keterampilan, wawasan, dan perilaku

yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pengetahuan dan penguasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa khususnya pada guru kimia.

Terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam aktivitas pengajarannya ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴ Kompetensi guru pada kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan seorang guru terhadap siswa. Untuk mendukung pada kegiatan pembelajaran guru harus memiliki standar kompetensi profesional.

Kompetensi profesional ialah kecakapan guru untuk menguasai, menghayati dan memahami bahan ajar secara menyeluruh dan lengkap.⁵ Kompetensi profesional guru mengacu pada keahlian, keterampilan, dan sikap yang dikuasai oleh guru berdasarkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Guru memerlukan keahlian, keterampilan, dan keterampilan profesional untuk memenuhi standar kualitas tertentu saat melaksanakan tugas guru.⁶ Untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya kepada siswa, seorang guru memerlukan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi profesional yang sesuai dapat merangsang semangat belajar, hingga siswa akan gampang untuk menerima bahan ajar yang diberikan oleh guru.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*... hal 39

⁶ Dewi Yulmasita Bagou, Arifin Sukung, *Analisis Kompetensi Profesional Guru*, Jambura Journal of Educational Management. Vol. 1. No. 2. 2020, hal 123

Motivasi belajar yakni stimulus yang berasal dari diri individu untuk melaksanakan sesuatu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi ialah energi seseorang yang bisa berubah dan ditandai dengan perasaan (emosi) dan reaksi untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, munculnya motivasi seseorang bisa ditandai dengan perubahan energi yang dapat atau tidak dapat dicapai.⁷ Adanya motivasi belajar pada diri seorang siswa, ia akan berusaha belajar lebih giat, rajin, dan mempunyai konsentrasi penuh dalam pembelajaran. Hal ini berarti motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk ditingkatkan supaya melahirkan siswa yang kompeten.⁸

Pada situasi seperti sekarang ini, guru perlu menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran yang lebih baik dan kreatif agar siswa dapat memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. Kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan guru saat ini, karena terbatasnya ruang belajar virtual, sehingga menyulitkan guru untuk mengontrol dan menjaga kondisi belajar siswa. Keadaan ini akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa. Pada kegiatan pengajaran, diperlukan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru dirancang untuk merangsang semangat belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajarnya dengan benar. Hal ini strategi guru sangat dibutuhkan pada kegiatan pengajaran supaya siswa tidak bosan dengan pelajaran kimia.

⁷ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lamtanida Journal, vol. 5, no. 2, 2017, hal 175

⁸ Regina S. Lumentut, Irwan Said, dan Kasmudin Mustapa, *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry dengan Mind Map terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Materi Redoks di Kelas X SMA Negeri Palu*, J. Akademika Kim. Vol. 6. No. 2. 2017. Hal 114

Kemampuan profesional guru yaitu salah satu faktor yang menentukan tingkat motivasi belajar siswa dan bisa mempengaruhi hasil belajar. Menurut pengamatan peneliti, motivasi belajar siswa tidak selalu baik. Dalam pembelajaran kelas secara daring, siswa termotivasi untuk belajar dengan sangat baik, sehingga mudah untuk menerima materi. Namun, ada juga siswa yang kurang termotivasi untuk belajar dan sulit menerima materi pelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitiannya di SMA Diponegoro Nganjuk. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena melihat kondisi sekarang ini lembaga sekolah melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dari rumah melalui *platform* yang telah disediakan oleh sekolahan guna untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kebanyakan siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran secara daring ini, sehingga diperlukan strategi guru kimia dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan judul penelitian yaitu, “Analisis Strategi Guru Kimia Ditinjau dari Kompetensi Profesional dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Diponegoro Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengemukakan fokus penelitian yaitu: Bagaimana strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Diponegoro Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan tujuan sebagai berikut:
Untuk mengetahui strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Diponegoro Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan tentang strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang baik, yaitu:

- a. Bagi guru, penelitian ini bisa dijadikan untuk meluaskan wawasan dan sumbangan pemikiran tentang strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional guru kimia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini bisa menjadi motivasi belajar siswa supaya mampu meningkatkan prestasi belajar sesuai dengan harapannya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bisa untuk memberikan wawasan yang luas dan pengembangan diri tentang strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi

Strategi dapat diartikan dengan seni untuk melakukan sesuatu secara terampil dan baik.⁹

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional ialah seperangkat keahlian seseorang dalam menguasai, menghayati serta memahami bahan ajar secara menyeluruh dan lengkap.¹⁰

c. Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan dari diri seseorang yang mengakibatkan melaksanakan sesuatu tindakan untuk tercapainya tujuan tertentu.¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai cara penyampaian materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional dapat diukur berdasarkan penguasaan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran serta mengembangkan bahan ajar secara kreatif.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu keadaan yang meliputi kesungguhan dalam belajar, tegar dalam menghadapi persoalan, ketertarikan dan kekuatan

⁹ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hal 99

¹⁰ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*... hal 39

¹¹ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*,... hal 175

perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi atas beberapa bagian diantaranya yaitu bagian awal, bagian awal atau inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal, terdapat halaman sampul depan yang memuat judul penelitian, penulis, logo, dan nama kampus. Disusul pada halaman ke 2 dan seterusnya ialah halaman judul, halaman persetujuan untuk melaksanakan pengujian, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, halaman persembahan yang ditujukan kepada yang bersangkutan, prakata penulis, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, serta halaman abstrak yang terdiri abstrak berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris, dan berbahasa Arab.

Selanjutnya pada bagian utama atau inti terbagi atas beberapa bab, yaitu BAB I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang terjadi, fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada BAB II landasan teori yang memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada BAB III memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada BAB IV hasil penelitian memuat deskripsi data penelitian, temuan penelitian, dan analisis data. Pada BAB V pembahasan yang memuat penjelasan strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Diponegoro Nganjuk. Pada BAB VI penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

Selanjutnya pada bagian akhir memuat bahan rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.